



KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA MAHASISWA

Muhammad Farel Saputra

gktaue7@gmail.com

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Emilia Susanti

emilia.susanti067@gmail.com

Dosen, UIN SUSKA RIAU

Selvi Salsabila

selvisalsabila0308@gmail.com

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Devina Valeria Santani

devinavaleriasantani@gmail.com

Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

Korespondensi penulis: gktaue7@gmail.com

Abstract. *This article discusses the influence of introverted personality on students' socialization skills. Using a literature study method, this research explores the challenges faced by students with introverted personalities in social interactions within the academic environment. Introverted personality, characterized by a tendency to avoid crowds and focus more on oneself, can negatively impact social skills. The analysis results show that introverted students often face difficulties in socializing, lack confidence, and experience social anxiety. Although there are some findings indicating that introversion can contribute positively to deeper relationships, the dominant negative influence on socialization skills remains a strong theme. Therefore, this research suggests the need for a more supportive approach for introverted students to overcome social barriers and develop better interaction skills.*

Keywords: *Personality; Introvert; Socialization Skills; Students.*

Abstrak. Artikel ini membahas pengaruh kepribadian introvert terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dengan kepribadian introvert dalam interaksi sosial di lingkungan akademik. Kepribadian introvert, yang ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari keramaian dan lebih fokus pada diri sendiri, dapat berdampak negatif terhadap keterampilan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa introvert sering mengalami kesulitan dalam bergaul, kurang percaya diri, dan menghadapi kecemasan sosial. Meskipun ada beberapa temuan yang menunjukkan bahwa introversi dapat memberikan kontribusi positif dalam hubungan yang lebih mendalam, dominasi pengaruh negatif terhadap kemampuan bersosialisasi tetap menjadi tema yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih mendukung bagi mahasiswa introvert agar dapat mengatasi hambatan sosial dan mengembangkan keterampilan interaksi yang lebih baik.

Kata kunci: : Kepribadian; Introvert; Kemampuan Bersosialisasi; Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Setiap individu diciptakan dengan karakteristik unik, baik dari segi fisik maupun kepribadian. Perbedaan ini menyebabkan setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi berbagai situasi yang mereka alami. Saat berada di tempat umum, kita dapat mengamati beragam tipe kepribadian manusia.

Ada yang mudah bergaul, terbuka, dan cepat mendapatkan teman, namun ada juga yang lebih tertutup, lebih suka menyendiri, dan menghindari pergaulan. Kepribadian seseorang sangat memengaruhi perilakunya. Kepribadian sendiri bisa diartikan sebagai cara seseorang bertingkah laku dalam menjalani hidup, yang mencakup kebiasaan, pertemanan, tingkat keberanian, minat, serta pendirian seseorang. "Kepribadian adalah sifat dasar individu yang tercermin melalui sikap dan tindakannya yang khas, membedakannya dari orang lain, dan keunikan ini bergantung pada tipe kepribadian."

Terdapat dua tipe kepribadian yang banyak dikenal oleh masyarakat, yaitu kepribadian terbuka (ekstrovert) dan tertutup (introvert) (Nisa & Mirawati, 2022). Individu yang berkepribadian ekstrovert umumnya memiliki keunggulan dalam bersosialisasi. Mereka pandai berbicara di depan umum, ramah, mudah berteman, dan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Orang dengan tipe kepribadian ini cenderung lebih berani mengambil risiko, sering bertindak tanpa terlalu banyak berpikir, dan secara terbuka mengekspresikan emosi mereka. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert biasanya lebih fokus pada diri sendiri, sehingga mereka lebih menikmati waktu untuk menyendiri.

Introvert merasa nyaman menghabiskan waktu sendiri karena mereka cenderung kelelahan setelah beraktivitas sosial. Berada di lingkungan yang ramai dapat menguras energi mereka, dan waktu sendirian diperlukan untuk memulihkan tenaga. Sebaliknya, ekstrovert justru merasa lebih berenergi dan bahagia ketika berinteraksi dengan banyak orang serta berada di lingkungan sosial yang ramai. Manusia adalah makhluk sosial, yang berasal dari kata Latin "socius" yang berarti hidup dalam masyarakat, atau secara lebih spesifik, mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat. Dengan kata lain, manusia sebagai makhluk sosial berarti makhluk yang hidup berdampingan dengan makhluk lain dan tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan mereka.

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan sesama. Namun, hal ini menjadi tantangan bagi individu dengan kepribadian introvert, karena mereka sering mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Zuhriah (2023) menunjukkan bahwa kepribadian introvert memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di UINSU.

Mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung mengalami kesulitan dalam bergaul, kurang percaya diri, dan merasa sulit dalam menyampaikan gagasan serta perasaan mereka. Hal ini berdampak langsung pada keterampilan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kepribadian introvert memberikan dampak besar terhadap kemampuan bersosialisasi para mahasiswa di jurusan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian introvert memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan sosial mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2021 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Meskipun introvert cenderung menikmati kesendirian dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, penelitian ini menemukan bahwa kepribadian tersebut tetap memberikan kontribusi penting dalam lingkungan sosial mahasiswa. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, mahasiswa dengan kepribadian introvert juga menghadapi tantangan dalam bergaul, kurang percaya diri, dan sulit menyampaikan gagasan, terutama dalam bidang yang memerlukan keterampilan komunikasi, seperti Ilmu Komunikasi.

Namun, baik di program studi Ilmu Komunikasi maupun Pengembangan Masyarakat Islam, kepribadian introvert tetap memainkan peran penting dalam dinamika sosial, meskipun dengan pendekatan yang berbeda dalam berinteraksi (Rozi et al., 2023). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepribadian introvert dan kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa. Melalui studi literatur dan analisis berbagai sumber akademik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana mahasiswa dengan kepribadian introvert menghadapi tantangan sosial di lingkungan akademik dan apakah terdapat strategi yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman kepribadian mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau library research yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait kepribadian introvert dan pengaruhnya terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa. Studi literatur

dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber tersebut kemudian disusun, dievaluasi, dan disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang dilakukan, berikut merupakan tabel mengenai pengaruh kepribadian introvert terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa:

Tabel 1. Temuan Artikel

No. Judul Artikel	Metode	Hasil Temuan
1. KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI (Nugraha & Zuhriah, 2023)	Kualitatif	kepribadian introvert berdampak negatif pada kemampuan bersosialisasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Uinsu)
2. PENGARUH KEPRIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021(Rozi et al., 2023)	Kuantitatif	kepribadian introvert memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021 di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Studi Interaksi Sosial Mahasiswa Introvert: Kasus Pergaulan Akademik Pada Program Studi PGSD UMK (Risqia Putri et al., 202)	Kualitatif	kepribadian introvert mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi mereka.

<p>4. PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT (Wijaya, 2016)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>kepribadian introvert berpengaruh negatif terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa, membuat mereka kurang mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan rekan rekan ekstrovert mereka.</p>
<p>5. HUBUNGAN KEPRIBADIAN INTROVER DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA (Mahmudah et al., 2021)</p>		<p>kepribadian introvert berpengaruh negatif terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa</p>

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dirangkum, dapat disimpulkan bahwa kepribadian introvert memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa, meskipun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sosial yang dihadapi. Pertama, penelitian oleh Nugraha & Zuhriah (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian introvert mengalami hambatan dalam kemampuan bersosialisasi, yang mungkin disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk menghindari interaksi sosial.

Ini sejalan dengan temuan Risqia Putri et al. (2023), yang menekankan bahwa mahasiswa PGSD dengan kepribadian introvert juga menghadapi tantangan dalam pergaulan akademik, menunjukkan bahwa pola interaksi sosial yang terbatas dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rozi et al. (2023) menyajikan pandangan yang berbeda dengan menemukan bahwa kepribadian introvert dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Temuan ini mungkin mencerminkan bahwa di dalam konteks tertentu, introversi dapat memberikan keunggulan dalam membangun hubungan yang lebih dalam dan

bermakna. Di sisi lain, penelitian yang membandingkan penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert dan introvert menyoroti bahwa mahasiswa introvert mungkin kurang mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan rekan-rekan ekstrovert mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam kepribadian dapat menciptakan tantangan tersendiri dalam bersosialisasi. Terakhir, penelitian mengenai hubungan antara kepribadian introvert dan kecemasan sosial pada mahasiswa IAIN Palangka Raya mempertegas bahwa kecemasan sosial yang tinggi dapat menghalangi kemampuan bersosialisasi, di mana mahasiswa introvert cenderung lebih rentan terhadap perasaan cemas dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, meskipun ada temuan yang menunjukkan potensi positif kepribadian introvert dalam beberapa konteks, dominasi dampak negatif terhadap kemampuan bersosialisasi tetap menjadi tema yang kuat. Ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih mendukung bagi mahasiswa introvert, agar mereka dapat mengatasi hambatan sosial dan mengembangkan keterampilan interaksi yang lebih baik di lingkungan akademik. Kepribadian introvert, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli seperti Carl Gustav Jung dan Hans Eysenck, merujuk pada individu yang cenderung mengarahkan perhatian dan energinya ke dalam diri sendiri, berfokus pada pengalaman subjektif, serta lebih memilih interaksi sosial yang terbatas.

Karakteristik ini sering kali ditandai dengan sifat pendiam, pemalu, dan kecenderungan untuk menghindari keramaian atau situasi sosial yang penuh tekanan. Di lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa, kepribadian introvert dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi mereka, yang pada gilirannya berdampak pada penyesuaian diri dan keberhasilan dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan dosen. Melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan, tampak bahwa mahasiswa dengan kepribadian introvert sering mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, baik dari segi interaksi sosial maupun dalam mengatasi kecemasan yang mungkin timbul akibat sifat-sifat kepribadian mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana kepribadian introvert dapat memengaruhi kemampuan bersosialisasi mahasiswa dan bagaimana lingkungan akademik dapat mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan.

Teori Jung mengemukakan bahwa individu introvert cenderung lebih memusatkan perhatian pada diri sendiri dan pengalaman subjektif, sehingga mereka lebih

suka menghabiskan waktu sendiri dan cenderung pendiam (Abraham & Suryosumunar, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha & Zuhriah (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian introvert mengalami hambatan dalam bersosialisasi, mungkin karena ketidaknyamanan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, Eysenck menekankan bahwa individu introvert cenderung tidak sosial, pasif, dan sering kali mengalami keraguan, yang juga dapat menjelaskan mengapa mahasiswa introvert merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Rozi et al. (2023) dan penelitian tentang penyesuaian diri mahasiswa introvert.

Sifat-sifat seperti kecemasan, malu, dan ketidakmampuan menyesuaikan diri yang diungkapkan oleh Crow dan Crow dalam buku (Rahmat, 2018) semakin menegaskan bahwa mahasiswa dengan kepribadian introvert cenderung memiliki keterbatasan dalam bersosialisasi. Ketidakmampuan ini mungkin muncul karena mereka lebih memilih untuk bekerja sendiri dan menghindari interaksi sosial, yang juga tercermin dalam penelitian Risqia Putri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pola interaksi sosial mahasiswa PGSD introvert sering kali terbatas. Individu introvert bersikap hati-hati, pesimis, dan kritis, yang dapat menjadi penghalang dalam situasi yang membutuhkan perilaku ekstrovert.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa introvert mengalami kecemasan sosial yang berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain (Mahmudah et al., 2021). Penelitian di IAIN Palangka Raya menunjukkan bahwa mahasiswa introvert lebih cenderung mengalami kecemasan sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan bersosialisasi mereka. Sehingga, teori-teori ini menjelaskan berbagai karakteristik kepribadian introvert yang berkontribusi pada tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam bersosialisasi. Ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian introvert mungkin memerlukan pendekatan yang lebih mendukung dan pengembangan keterampilan sosial untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah literatur dan analisis terhadap berbagai penelitian mengenai pengaruh kepribadian introvert terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa, dapat

disimpulkan bahwa kepribadian introvert secara umum memiliki dampak negatif yang signifikan pada kemampuan bersosialisasi individu. Meskipun terdapat temuan yang menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kepribadian introvert dapat memberikan keunggulan dalam membangun hubungan yang lebih mendalam, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa introvert cenderung menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung, agar mahasiswa introvert dapat mengatasi hambatan sosial dan mengembangkan keterampilan interaksi yang diperlukan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mereka beradaptasi dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta mendukung keberhasilan mereka dalam konteks akademik dan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, J., & Suryosumunar, Z. (2019). KONSEP KEPRIBADIAN DALAM PEMIKIRAN CARLGUSTAV JUNG DAN EVALUASINYA DENGAN FILSAFAT ORGANISME WHITEHEAD. *SOPHIA DHARMA*, 2(1).
- Mahmudah, F., Erawati, D., & Mz, I. (2021). HUBUNGAN KEPRIBADIAN INTROVERT DENGAN KECEMASAN SOSIAL PADA MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA THE RELATIONSHIP BETWEEN INTROVERT PERSONALITY AND SOCIAL ANXIETY IN IAIN PALANGKA RAYA STUDENTS. *Al-Isyraq*, 4(2), 145–162.
- Nugraha, G., & Zuhriah, Z. (2023). KEPRIBADIAN INTROVERT DALAM KEMAMPUANBERSOSIALISASI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 223–231. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.39>
- Rahmat, P. S. (2018). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Risqia Putri, A., Dwi Putri, A., Noor Malikatus Sa, K., Fajrie, N., & Dwi Ardiyanti, S. (2023). Studi Interaksi Sosial Mahasiswa Introvert: Kasus Pergaulan Akademik Pada Program Studi PGSD UMK. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Mateandrau)*, (22), 60–69. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i2316>

- ozi, M. F., Tridianti, A., Al Husna, B., Rahma Hermayati, N., & Falasifah, N. (2023). PENGARUH KEPRIBADIAN INTROVERT TERHADAP PERUBAHAN LINGKUP SOSIAL MAHASISWA PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM ANGKATAN TAHUN 2021. *Jurnal Empati*, 12(5), 337–349.
- Wijaya, R. (2016). PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 2.